

PENERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN ATAS KEPEMILIKAN AKTIVA KENDARAAN DENGAN METODE SEWA PEMBIAYAAN PADA CV. KARYA WENANG

**Stephany Florence Claudia
Grace Mogi Nangoi
Heince Wokas**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : fannyabidin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Untuk mendanai aktivitas bisnisnya terutama untuk pengadaan barang modal, perusahaan memiliki alternatif pembiayaan yang bersumber dari dalam perusahaan dan pembiayaan yang bersumber dari luar perusahaan. Pembiayaan yang bersumber dari dalam perusahaan, diantaranya adalah modal saham, penerbitan obligasi, dan laba ditahan. Sementara itu pembiayaan yang bersumber dari luar perusahaan, diantaranya adalah pinjaman bank dan sewa guna usaha (*leasing*). Bagi perusahaan yang tidak mempunyai cukup modal, alternatif yang sering digunakan adalah pembiayaan dari luar perusahaan yaitu sewa pembiayaan (*capital lease*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi perpajakan atas kepemilikan aktiva kendaraan dengan metode sewa pembiayaan (*capital lease*) pada CV. Karya Wenang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian pada CV. Karya Wenang yaitu CV Karya Wenang belum sepenuhnya menerapkan akuntansi perpajakan atas transaksi sewa pembiayaan yang dilakukan. Seperti dalam hal penyusutan, perusahaan masih menerapkan akuntansi komersial.

Kata Kunci : *sewa pembiayaan, aktiva tetap, akuntansi komersial, akuntansi pajak*

ABSTRACT

To fund the business activities especially for the procurement of capital goods, the company has alternative sources of financing in the corporate and finance sourced from outside the company. Funding is sourced from within the company including the capital stock, issuance of bonds, and retained earnings. While the funding is sourced from outside the company such as bank loans and leasing. For companies that not have enough capital, the alternative is often used outside financing companies that finance leases/capital lease. The purpose of this study is to investigate the application of accounting taxation on the ownership of assets by the method of vehicle financing lease (capital lease) on the CV. Karya Wenang. The method used in this research is descriptive method. The results of the study on the CV. Karya Wenang is the CV Karya Wenang not fully implement the accounting taxation of finance lease transactions that do. As in the case of depreciation, the company still apply to commercial accounting

Keywords: *capital lease, fixed asset, commercial accounting, tax accounting*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia bisnis pun menjadi semakin marak. Namun bagaimanapun keadaan perekonomian yang ada, setiap usaha tentunya berkeinginan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, untuk mendanai aktivitas bisnisnya terutama untuk pengadaan barang modal seperti mesin dan kendaraan operasional, maka perusahaan memiliki alternatif pembiayaan yang bersumber dari dalam (*internal*) perusahaan seperti laba ditahan dan penerbitan obligasi dan pembiayaan yang bersumber dari luar (*eksternal*) perusahaan seperti pinjaman bank dan sewa guna usaha. Bagi perusahaan yang tidak mempunyai cukup modal, alternatif yang dipilih adalah pembiayaan dari luar perusahaan. Sekarang ini salah satu jenis pembiayaan barang modal yang mulai banyak digunakan perusahaan di Indonesia selain pinjaman dari bank adalah pembiayaan sewa guna usaha (Azhari, 2007:1).

Sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal oleh *lessor* (pemilik barang modal) yang kemudian disewagunausahakan kepada *lessee* (penyewa) untuk digunakan selama jangka waktu tertentu dan sebagai imbalan *lessee* harus membayar secara berkala sejumlah yang telah ditetapkan pada awal transaksi, kemudian pada akhir masa sewa *lessee* bisa memiliki hak opsi untuk membeli barang modal tersebut. Sewa guna usaha (leasing) dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sewa guna usaha dengan hak opsi atau disebut dengan sewa pembiayaan (*capital lease*) dan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*). Sewa pembiayaan (*capital lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* bertindak sebagai pihak yang membiayai barang modal dimana *lessee* akan membayar secara berkala sejumlah yang telah disepakati bersama kepada *lessor* sebagai imbalan dan di akhir masa sewa terdapat hak opsi bagi *lessee*. Hak opsi adalah hak *lessee* untuk membeli barang modal yang disewagunausahakan atau memperpanjang jangka waktu perjanjian sewa guna usaha pada akhir masa sewa. Sedangkan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) yaitu apabila dalam transaksi *lessor* membeli barang modal langsung dari pemasok (*supplier*) dan kemudian menyewa guna usahakannya kepada *lessee* namun *lessee* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli atau memperpanjang transaksi sewa guna usaha tersebut pada akhir masa sewa.

Pada setiap akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan di mana dalam membuat laporan keuangan tersebut transaksi sewa guna usaha diperlakukan dan dicatat sebagai aktiva tetap dan kewajiban pada awal masa sewa guna usaha sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha. Perlakuan tersebut adalah perlakuan yang terjadi pada akuntansi komersial, sementara itu akuntansi pajak memiliki perlakuan yang berbeda dari perlakuan akuntansi komersial. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan perpajakan yang mengaturnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi perpajakan atas kepemilikan aktiva kendaraan dengan metode sewa pembiayaan pada CV. Karya Wenang.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah system yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung, dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada pengambil keputusan (Libby, dkk. Terjemahan oleh Seputro. 2007:4). Rudianto (2009:4) mengemukakan bahwa akuntansi adalah sebuah system informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Akuntansi Keuangan

Financial accounting provides information for decision makers outside the entity, such as investors, creditors, government agencies, and the public (Harrison, et al. 2010:4).

Akuntansi Manajemen

Managerial accounting focuses on information for internal decision makers, such as the company's managers (Horngren, et al. 2012:2).

Konsep Pajak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan mengemukakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan komersial adalah bagian dari proses pelaporan keuangan lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sementara itu, laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan yang disusun sesuai peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan penghitungan pajak (Suandy, 2008:81).

Konsep Akuntansi Pajak

Akuntansi perpajakan adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan kaitannya dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan (Supriyanto, 2011:2-3).

Konsep Aktiva Tetap

IAI yang dikutip oleh Suandy (2008:34) aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan menurut akuntansi komersial dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut :

1. Berdasarkan waktu :
 - a. Metode garis lurus (*straight line method*)
 - b. Metode pembebanan yang menurun :
 - i. Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*)
 - ii. Metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*)
2. Berdasarkan penggunaan
 - a. Metode jam jasa (*service hours method*)
 - b. Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)
3. Berdasarkan kriteria lainnya
 - a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*);
 - b. Metode anuitas (*annuity method*)
 - c. Sistem persediaan (*inventory system*)

Sementara itu metode penyusutan menurut peraturan perpajakan yang diatur Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan adalah:

1. Metode garis lurus atau *straight line method*
2. Metode saldo menurun atau *declining balance method*

Penyusutan untuk harta berwujud berupa bangunan hanya dapat dilakukan dengan metode garis lurus. Sementara untuk harta berwujud selain bangunan (seperti mesin dan kendaraan) dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun.

Sewa Guna Usaha (Leasing)

Sewa guna usaha adalah perjanjian antara perusahaan sewa guna usaha/ yang menyewakan (*lessor*) dan penyewa guna usaha/ yang menyewa (*lessee*), untuk menyewagunahgunakan suatu jenis barang modal tertentu

yang dipilih atau ditentukan oleh penyewa guna usaha (Sugiono, 2009:179). Sewa guna usaha dibedakan menjadi sewa guna usaha dengan hak opsi (sewa pembiayaan) dan sewa guna usaha tanpa hak opsi.

Sewa guna usaha dengan hak opsi/sewa pembiayaan (*capital lease*) adalah sewa guna usaha di mana penyewa (*lessee*) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati sedangkan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) adalah sewa guna usaha di mana penyewa (*lessee*) pada akhir masa kontrak tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha tersebut (Suandy, 2008:49).

Penelitian Terdahulu

Tabel
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti n/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hadiyanto Azhari (2007)	Penerapan Akuntansi Pajak Atas Kepemilikan Aktiva Kendaraan Dengan Metode <i>Capital Lease</i> Pada PT.Iglas Sebagai <i>Lessee</i>	Untuk mengetahui dan menerapkan perlakuan akuntansi perpajakan yang tepat atas transaksi sewa guna usaha dengan hak opsi (<i>capital lease</i>) pada PT. Iglas	Deskriptif	Perlakuan Akuntansi Sewa Guna Usaha atas kendaraan dinas selama tahun 2000-2004 di PT.IGLAS (Persero) hanya dari sisi akuntansi komersial saja, sedangkan dari sisi fiskal belum diterapkan.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu perlakuan akuntansi atas kepemilikan aktiva kendaraan dengan metode <i>capital lease</i> dan menggunakan metode penelitian yang sama	Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan gelas kemasan sedangkan objek penelitian penulis adalah CV. Karya Wenang yang bergerak dalam bidang <i>advertising</i> dan printing
2.	Aryanti Setiawan (2012)	Penerapan Akuntansi Pajak Atas Aktiva Kendaraan Dengan Metode <i>Capital Lease</i> Pada PT. Kedaung Indah Can	untuk mengetahui dan menerapkan perlakuan akuntansi perpajakan yang tepat atas transaksi sewa guna usaha dengan hak opsi (<i>capital lease</i>) pada PT. Kedaung Indah Can	Deskriptif	Jumlah angsuran selama masa sewa guna usaha telah memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan oleh ketentuan pajak sehingga dapat dikategorikan sebagai transaksi <i>capital lease</i>	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu perlakuan akuntansi atas kepemilikan aktiva kendaraan dengan metode <i>capital lease</i> dan menggunakan metode penelitian yang sama.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang berbeda. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada PT. Kedaung Indah Can sedangkan penulis meneliti pada CV. Karya Wenang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini berdasarkan pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Karya Wenang yang berlokasi di Jln. Arnold Mononutu No. 5, Kelurahan Wanea, Kecamatan Wanea, Kota Manado. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober sampai November 2013.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
2. Menentukan tujuan penelitian
3. Tinjauan pustaka
4. Penelitian lapangan
5. Analisis data
6. Kesimpulan

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Karya Wenang tahun 2007-2012. Sedangkan data kualitatif yang digunakan adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pimpinan dan pegawai yang bekerja di objek penelitian, yakni CV. Karya Wenang.

Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara tanya jawab (wawancara) secara langsung dengan pihak CV. Karya Wenang. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang didapat dari internal perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview* (wawancara), yakni melakukan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang terkait, dalam hal ini adalah bagian akuntansi dan pajak. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebijakan akuntansi perusahaan.
2. *Dokumentasi* (mengumpulkan data), yaitu dengan cara mengumpulkan dan memeriksa secara langsung data-data yang diperoleh di perusahaan.

Metode Analisis

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan transaksi sewa guna usaha yang terjadi di CV. Karya Wenang.
2. Menghitung penyusutan berdasarkan kebijakan akuntansi perusahaan.
3. Menganalisis transaksi sesuai dengan ketentuan perpajakan.
4. Menghitung biaya angsuran yang mengurangi laba perusahaan
5. Menghitung penyusutan sesuai ketentuan perpajakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

CV. Karya Wenang merupakan usaha yang bergerak dalam bidang *advertising* dan *digital printing*. Bertempat di Jl. Arnold Mononutu No. 5 Manado. Perusahaan ini dirintis seorang pengusaha bernama Nova Kaunang sejak tahun 1997 hingga sekarang ini. Perusahaan ini bergerak dalam bidang penyedia jasa *advertising* dan *printing*. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan selalu menggunakan perlengkapan dan peralatan yang lebih modern dan lebih canggih dari hari ke hari untuk digunakan dalam proses produksi agar perusahaan dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Tak hanya dari sisi peralatan dan bahan baku produksi, sumber daya manusia pun selalu ditingkatkan demi meningkatkan kualitas serta kepuasan para klien. CV. Karya Wenang memiliki komitmen "Menjamin Kepuasan Klien". Adapun bidang pekerjaan CV. Karya Wenang meliputi bidang *advertising* yang melayani pembuatan dan pemasangan neon box, pembuatan dan pemasangan billboard, *Wallpainting*, *floorpainting* dan *airbrush*, pembuatan dan pemasangan *letter* timbul, pembuatan dan pemasangan *neonsign*, pembuatan dan pemasangan *panel press*, pembuatan dan pemasangan *alcupan*, pembuatan dan pemasangan bando jalan, pembuatan dan pemasangan baliho, spanduk, dan umbul-umbul dan memberikan jasa percetakan gambar dengan *high resolution* dengan keakuratan warna yang kuat di dukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan terampil.

Hasil Penelitian

Transaksi Sewa Pembiayaan CV. Karya Wenang

1. Satu unit Izuzu Panther. Transaksi dilakukan pada bulan Januari 2007 dengan jangka waktu perjanjian selama 4 tahun. Kendaraan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Harga Barang	: Rp. 182.000.000,-
Jaminan 20%	: Rp. 36.400.000,-
Bunga 4 tahun @7.5%	: Rp. 23.381.510,-
Angsuran per bulan	: Rp. 3.520.448,12,-

Keterangan: jaminan akan dikompensasikan sebagai nilai opsi pada akhir masa sewa jika *lessee* ingin menggunakan hak opsi untuk membeli kendaraan tersebut

2. Satu unit Nissan Navara. Transaksi dilakukan pada bulan Agustus 2008 dengan jangka waktu perjanjian selama 4 tahun. Kendaraan tersebut digunakan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

Harga Barang	: Rp. 270.000.000,-
Jaminan 30%	: Rp. 81.000.000,-
Bunga 4 tahun @10%	: Rp. 41.089.357,-
Angsuran per bulan	: Rp. 4.793.528,27,-

Keterangan: jaminan akan dikompensasikan sebagai nilai opsi pada akhir masa sewa jika *lessee* ingin menggunakan hak opsi untuk membeli kendaraan tersebut.

Penyusutan Aktiva Sewa Pembiayaan Menurut Kebijakan CV. Karya Wenang

Menurut akuntansi komersial, *lessee* boleh melakukan penyusutan sejak perjanjian sewa guna usaha ditandatangani dengan dasar penyusutan adalah nilai perolehan aktiva. Berdasarkan ketentuan tersebut, CV. Karya Wenang melakukan penyusutan atas aktiva tetap berdasarkan nilai perolehan barang dan dimulai sejak diperolehnya barang tersebut. Penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus dan umur ekonomis (8) delapan tahun. Berikut adalah penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan:

Tabel
Penyusutan Menurut Kebijakan Perusahaan

Tahun	Penyusutan Atas Satu Unit Isuzu Panther	Penyusutan Atas Satu Unit Nissan Navara
2007	$\frac{182.000.000}{8} \times \frac{11}{12}$ = Rp. 20.854.166,67	
2008	$\frac{182.000.000}{8}$ = Rp. 22.750.000	$\frac{270.000.000}{8} \times \frac{4}{12}$ = Rp 11.250.000
2009	$\frac{182.000.000}{8}$ = Rp. 22.750.000	$\frac{270.000.000}{8}$ = Rp 33.750.000
2010	$\frac{182.000.000}{8}$ = Rp. 22.750.000	$\frac{270.000.000}{8}$ = Rp. 33.750.000
2011	$\frac{182.000.000}{8}$ = Rp. 22.750.000	$\frac{270.000.000}{8}$ = Rp. 33.750.000
2012	$\frac{182.000.000}{8}$ = Rp. 22.750.000	$\frac{270.000.000}{8}$ = Rp. 33 750 000
2013	$\frac{182.000.000}{8}$ = Rp. 22.750.000	$\frac{270.000.000}{8}$ = Rp. 33.750.000
2014	$\frac{182.000.000}{8}$ = Rp. 22.750.000	$\frac{270.000.000}{8}$ = Rp. 33.750.000
2015	$\frac{182.000.000}{8} \times \frac{1}{12}$ = Rp. 1.895.833,33	$\frac{270.000.000}{8}$ = Rp. 33.750.000
2016		$\frac{270000000}{8} \times \frac{8}{12}$ = Rp. 22.500.000

Pelaksanaan Opsi

Dalam transaksi sewa guna usaha yang dilakukan CV. Karya Wenang, pihak perusahaan (bertindak sebagai *lessee*) melakukan opsi pembelian atas aktiva sewa guna usahanya yaitu 1 (satu) unit Isuzu Panther pada bulan Februari 2011 sebesar nilai jaminan yang dikompensasikan sebagai nilai opsi yaitu Rp. 36.400.000,- dan 1 (satu) unit Nissan Navara pada bulan September 2012 sebesar nilai jaminan yang dikompensasikan sebagai nilai opsi yaitu Rp.81.000.000,-.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991, CV. Karya Wenang diperkenankan untuk melakukan penyusutan atas aktiva kendaraan setelah dilakukan hak opsi untuk membeli aktiva kendaraan tersebut. Penyusutan dilakukan berdasarkan nilai opsi aktiva (dalam hal ini adalah kendaraan) yang bersangkutan dengan umur ekonomis 8 (delapan) tahun untuk golongan II dan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan tersebut penulis gambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel
Penyusutan Menurut Ketentuan Perpajakan

Tahun	Penyusutan Atas Satu Unit Isuzu Panther	Penyusutan Atas Satu Unit Nissan Navara
2011	<u>36400000</u> 8	<u>11</u> X <u>12</u> 4170833.333
2012	<u>36400000</u> 8	<u>81000000</u> 8 3375000
2103	<u>36400000</u> 8	<u>81000000</u> 8 10125000
2014	<u>36400000</u> 8	<u>81000000</u> 8 10125000
2015	<u>36400000</u> 8	<u>81000000</u> 8 10125000
2016	<u>36400000</u> 8	<u>81000000</u> 8 10125000
2017	<u>36400000</u> 8	<u>81000000</u> 8 10125000
2018	<u>36400000</u> 8	<u>81000000</u> 8 10125000
2019	<u>182000000</u> 8	<u>81000000</u> 8 10125000
	= Rp. 1.895.833,33	10125000
2020		<u>81000000</u> 8 6750000

Pembahasan

Perbedaan perlakuan antara kebijakan akuntansi komersial dan ketentuan perpajakan yang tergambar di atas akan berdampak pada Pajak Penghasilan terhutang CV. Karya Wenang. Dampak tersebut adalah Pajak Penghasilan terhutang CV. Karya Wenang akan mengalami koreksi fiskal berupa koreksi positif dan koreksi negatif selama tahun pajak 2007 sampai 2020. Koreksi positif yaitu apabila biaya penyusutan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada biaya penyusutan menurut ketentuan perpajakan. Dalam kasus ini, koreksi positif akan menyebabkan penambahan pajak penghasilan atau dengan kata lain Pajak Penghasilan CV. Karya Wenang yang terhutang menjadi lebih besar. Sedangkan koreksi negatif yaitu apabila biaya penyusutan menurut akuntansi komersial lebih kecil daripada biaya penyusutan menurut ketentuan perpajakan. Dalam kasus ini, koreksi negatif ini akan menyebabkan Pajak Penghasilan CV. Karya Wenang yang terhutang menjadi berkurang. Ilustrasi kedua koreksi tersebut penulis gambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel
Koreksi Fiskal Atas Transaksi Sewa Pembiayaan Pada CV. Karya Wenang

Tahun	Aktiva SGU	Komersial	Koreksi Fiskal		Fiskal
			Positif	Negatif	
2007	1 unit Isuzu Panther	Rp. 20,854,166.67	Rp. 20,854,166.67		Tidak ada penyusutan
2008	1 unit Isuzu Panther	Rp. 22,750,000	Rp. 34,000,000		Tidak ada penyusutan
	1 unit Nissan Navara	<u>Rp. 11,250,000</u> Rp. 34,000,000			
2009	1 unit Isuzu Panther	Rp. 22,750,000	Rp. 56,500,000		Tidak ada penyusutan
	1 unit Nissan Navara	<u>Rp. 33,750,000</u> Rp. 56,500,000			
2010	1 unit Isuzu Panther	Rp. 22,750,000	Rp. 56,500,000		Tidak ada penyusutan
	1 unit Nissan Navara	<u>Rp. 33,750,000</u> Rp. 56,500,000			
2011	1 unit Isuzu Panther	Rp. 22,750,000	Rp. 52,329,166.67		Rp. 4,170,833.33
	1 unit Nissan Navara	<u>Rp. 33,750,000</u> Rp. 56,500,000			
2012	1 unit Isuzu Panther	Rp. 22,750,000	Rp. 48,575,000		Rp. 4,550,000
	1 unit Nissan Navara	<u>Rp. 33,750,000</u> Rp. 56,500,000		<u>Rp. 3,375,000.</u> Rp. 7,925,000	
2013	1 unit Isuzu Panther	Rp. 22,750,000	Rp. 41,825,000		Rp. 4,550,000
	1 unit Nissan Navara	<u>Rp. 33,750,000</u> Rp. 56,500,000		<u>Rp. 10,125,000</u> Rp. 14,675,000	
2014	1 unit Isuzu Panther	Rp. 22,750,000	Rp. 41,825,000		Rp. 4,550,000
	1 unit Nissan Navara	<u>Rp. 33,750,000</u> Rp. 56,500,000		<u>Rp. 10,125,000</u> Rp. 14,675,000	
2015	1 unit Isuzu Panther	Rp. 1,895,833.33	Rp. 20,970,833.33		Rp. 4,550,000
	1 unit Nissan Navara	<u>Rp. 33,750,000</u> Rp. 35,645,833.33		<u>Rp. 10,125,000</u> Rp. 14,675,000	
2016	1 unit Isuzu Panther		Rp. 7,825,000		Rp. 4,550,000
	1 unit Nissan Navara	Rp. 22,500,000		<u>Rp. 10,125,000</u> Rp. 14,675,000	
2017	1 unit Isuzu Panther			Rp. -14,675,000	Rp. 4,550,000
	1 unit Nissan Navara	Tidak ada penyusutan			<u>Rp. 10,125,000</u> Rp. 14,675,000
2018	1 unit Isuzu Panther			Rp. -14,675,000	Rp. 4,550,000
	1 unit Nissan Navara	Tidak ada penyusutan			<u>Rp. 10,125,000</u> Rp. 14,675,000
2019	1 unit Isuzu Panther			Rp. -10,504,166.67	Rp. 379,166.67
	1 unit Nissan Navara	Tidak ada penyusutan			<u>Rp. 10,125,000</u> Rp. 10,504,166.67
2020	1 unit Nissan Navara	Tidak ada penyusutan		Rp. -6,750,000	Rp. 6,750,000

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah diuraikan pada Bab 4 maka penulis menarik kesimpulan bahwa transaksi sewa pembiayaan kendaraan pada CV. Karya Wenang belum sepenuhnya menerapkan akuntansi pajak. Dalam beberapa aspek CV. Karya Wenang masih menerapkan akuntansi komersial, seperti dalam masalah penyusutan. Menurut ketentuan perpajakan, penyusutan dilakukan setelah lessee menggunakan hak opsi untuk membeli aktiva tersebut dan penyusutannya dihitung berdasarkan nilai opsi. Namun berdasarkan akuntansi komersial, CV. Karya Wenang mengakui adanya penyusutan atas aktiva sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha dengan nilai perolehan sebagai

dasar penyusutan. Perbedaan ini menyebabkan adanya koreksi fiskal atas Pajak Penghasilan CV. Karya Wenang selama tahun 2007 sampai tahun 2020.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan pada CV. Karya Wenang sehubungan dengan Sewa Guna Usaha atas aktiva kendaraan sesuai ketentuan perpajakan adalah alangkah baiknya CV. Karya Wenang selalu mengikuti peraturan-peraturan perpajakan terbaru yang berlaku sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan agar dapat menerapkan transaksi sewa pembiayaan menurut akuntansi pajak sehingga dapat mempermudah CV. Karya Wenang dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Hadiyanto. 2007. *Penerapan Akuntansi Pajak Atas Kepemilikan Aktiva Kendaraan Dengan Metode Capital Lease Pada PT Iglas Sebagai Lessee*. Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya. <http://wordskripsi.blogspot.com/2010/02/penerapan-akuntansi-pajak-atas.html>
- Harrison, Walter T., Charles T Horngren & C William Thomas. 2010. *Financial Accounting*. 8thed. Pearson Education.
- Horngren, Charles T, Walter T Harrison & M Suzanne Oliver. 2012. *Accounting*. 9thed. Pearson Education.
- Libby, Robbert., Libby, Paricia A & Daniel G. Short, 2007. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: J. Agung Seputro. Andi. Yogyakarta.
- Rudianto, 2010. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta
- Setiawan, Aryanti. 2012 *Penerapan Akuntansi Pajak Atas Kepemilikan Aktiva Kendaraan Dengan Metode Capital Lease Pada PT Kedaung Indah Can Sebagai Lessee*. Universitas Gunadarma. <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/28010/penerapan-akuntansi-pajak-atas-aktiva-kendaraan-dengan-metode-capital-lease-pada-pt-kedaung-indah-can.html/>
- Suandy, Erly, 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono, Arief, 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Supriyanto, Eddy, 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.*